



Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari

Thol'atul Luthfi Al-amri¹

Universitas Ma'arif Lampung¹

luthfixiaomi888@gmail.com¹

Ikhwan Aziz Q²

Universitas Ma'arif Lampung²

Azizikhwan8@gmail.com²

M. Zainal Arifin³

Universitas Ma'arif Lampung³

m.zainalarifin@umala.ac.id³

Abstract

Religious education given to children from an early age aims to increase religious potential and develop the child's personality through prayer so that from an early age the child becomes a person who believes and is devoted to Allah. Al-Qur'an Learning Center & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah are non-formal educational institutions that not only prioritize religious education for children but also attitudes towards children. There are still students who lack discipline, so it is necessary to instill a disciplined attitude through the habit of praying together. With the identification of problems in this research, namely: There is still a lack of time discipline among students, there are still students who violate discipline. And the focus of the problem is: Implementation of congregational Asar prayer activities for Al-Qur'an Learning Center & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah students as an effort to form student discipline. The aim of this research is to understand how the process of getting used to congregational prayer is carried out by ustadz/ustadzah to form student discipline. This research uses qualitative field research methods. With a case study approach. The conclusion of this research is that the habit of congregational prayer is effective as a breakthrough in efforts to form discipline in students.

Keywords: Discipline, habituation, congregational prayer.

Abstrak

Pendidikan agama yang diberikan terhadap anak sejak usia dini ditujukan untuk meningkatkan potensi keagamaan serta membina kepribadian terhadap seorang anak yang melalui shalat agar anak tertanam sejak dini menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Allah. Tpq & Madrasah diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah merupakan salah satu lembaga yang pendidikan non-formal yang tidak hanya mengedepankan pendidikan keagamaan pada anak melainkan juga pendidikan sikap pada anak. Belum ada penelitian yang dilakukan di TPQ dan Madrasah ini maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini dengan memanfaatkan pembiasaan shalat ashar yang dilakukan. Masih adanya santri yang memiliki sikap kurang disiplin maka dari itu untuk menanamkan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah. Dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Masih kurangnya kedisiplinan waktu yang dimiliki santri, masih terdapat santri yang melanggar kedisiplinan. Dan fokus masalahnya terfokus pada: Pelaksanaan kegiatan shalat ashar berjama'ah santri di TPQ & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah sebagai upaya membentuk kedisiplinan santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk

memahami bagaimana proses pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk membentuk disiplin santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode pembiasaan yang diberikan terhadap santri. Urgensinya agar santri terlatih melakukan sesuatu yang disiplin tanpa adanya suatu paksaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif. Dengan pendekatan study kasus. Kesimpulan dari penelitian ini yakni pembiasaan shalat berjama'ah efektif untuk menjadi trobosan dalam upaya pembentukan kedisiplinan pada santri.

Kata Kunci: *Disiplin, pembiasaan, shalat berjama'ah.*

Pendahuluan

Agama islam mewajibkan seluruh pemeluknya untuk melaksanakan shalat 5 waktu. Yang membedakan antara umat muslim dengan non-muslim ialah terletak pada shalat. Kewajiban shalat tidak hanya serta merta langsung Allah SAWT wajibkan dalam pelaksanaannya, melainkan melalui sebuah proses terlebih dahulu yang dikenal dengan istilah isra' mi'raj. Shalat menjadi salah satu media komunikasi antara manusia dengan sang pencipta Allah SWT. Pendidikan agama yang diberikan terhadap anak sejak usia dini ditujukan untuk meningkatkan potensi keagamaan serta membina kepribadian terhadap seorang anak yang melalui shalat agar anak tertanam sejak dini menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Allah. Pendidikan agama mengenai ibadah shalat selalu ditegaskan baik itu pada saat anak berada dilembaga formal maupun non-formal.

Tpq & Madrasah diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang tidak hanya mengedepankan pendidikan keagamaan pada anak melainkan juga pendidikan sikap pada anak. Pendidikan agama yang diberikan di tpq ini dapat berupa pembelajaran mengaji jilid/Al-Qur'an, dan shalat. Penanaman kedisiplinan menjadi dasar pendidikan pada santri, karena kedisiplinan yang sudah tertanam pada diri santri akan mengantarkan santri memiliki kepribadian yang baik dan mulia pada diri santri. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan yang sudah dimiliki oleh seorang santri di tpq tersebut, contohnya saja melalui shalat berjama'ah.

Penelitian sebagai upaya membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjama'ah sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun, di TPQ dan Madrasah diniyah sebelumnya belum ada penelitian yang pernah dilakukan di lokasi ini maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini. Pembiasaan shalat yang dilakukan diharapkan dapat menjadi media penelitian karena melihat observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat santri yang kurang disiplin. Maka pembiasaan shalat yang peneliti lakukan untuk melihat dampak kedisiplinan yang dihasilkan dari pembiasaan shalat yang dilakukan di TPQ dan Madrasah ini.

Shalat berjama'ah (shalat ashar) yang dilakukan sebelum masuk pembelajaran hal ini dilakukan guna mengantarkan santri menjadi santri yang memiliki sikap disiplin. Dengan adanya aturan bahwa santri diwajibkan mengikuti sholat ashar di TPQ & Madrasah Diniyah maka santri akan memiliki tanggung jawab untuk berangkat sebelum waktu ashar atau shalat ashar dimulai. Hal ini langkah awal untuk melatih menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini.

Menurut Thomas Gordon disiplin adalah perilaku dan ketertiban sesuai dengan peraturan hukum, atau perilaku yang dicapai melalui pelatihan terus-menerus¹. Peran seorang pendidik dalam membentuk kedisiplinan pada santri yaitu dengan cara memberikan

¹ Asmaranti Widia Eka, "UPAYA MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MADRASAH ALIYAH (MA) PADA PROGRAM KHUSUS PUTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI" (Universitas Mataram, 2023).

Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

tiruan atau contoh secara langsung kepada santri secara berlanjut, berulang-ulang sesuai materi yang diajarkan². Terdapat indikator dalam mengukur kedisiplinan terdiri dari 2 hal yaitu: disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Pengajaran yang diberikan dan dilakukan yang diberikan pendidik terhadap santri dapat berupa dengan mulai membiasakan santri berperilaku disiplin dengan cara datang sesuai pada waktunya, bertutur kata yang santun, serta membudayakan santri untuk mengantri ketika akan mengaji dan khusyuk dalam melaksanakan shalat berjama'ah³.

Pembiasaan dirasa sesuai untuk diterapkan, seperti metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode pembiasaan adalah tindakan atau metode yang dilakukan secara konsisten, berulang-ulang, dan terus menerus untuk membentuk kebiasaan (karakter) tertentu, yang akan melekat pada diri anak, sehingga dalam diri anak pada akhirnya anak akan terbiasa dan tidak perlu berpikir lagi untuk melakukannya⁴. Dalam pelaksanaan pembiasaan terdapat beberapa indikator yang harus diketahui. Menurut Amin (2015: 57), indikator kebiasaan adalah: 1) Kebiasaan yang tujuannya untuk membantu anak agar terbiasa melakukan sesuatu dengan baik. 2) Spontan, tujuannya memberikan pendidikan secara spontan, termasuk membiasakan diri bersikap sopandan santun. 3) Rolemodel, memberi contoh kepada anak⁵.

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab krisis dalam diri santri yaitu yang pertama pengaruh dari lingkungan pergaulan anak, dan yang kedua pengaruh yang diberikan dari lingkungan keluarga sebagai sekolah pertama pada anak⁶. Kedua faktor ini menjadi pemegang kendali dari arah tingkah laku santri. Apabila hal ini dibiarkan untuk terus terjadi maka akan berdampak pada rusaknya generasi muda mendatang.

Dari survey awal yang telah dilakukan penulis juga menemukan beberapa keadaan pada santri yang menunjukkan sikap kurang disiplin santri. Pelanggaran santri yang sering ditemui dilingkungan TPQ & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah ini sangat bervariasi diantaranya: mengenai waktu masuk santri, dan dari perilaku/perbuatan santri.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai shalat berjama'ah yang dilakukan sebagai media untuk membentuk kedisiplinan santri. Dari hal itu maka penulis mengambil judul yang berhubungan dengan "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Sebagai Upaya Pembentukan Kedisiplinan Santri di TPQ & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah Purwosari". Dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Masih kurangnya kedisiplinan waktu yang dimiliki santri, masih terdapat santri yang melanggar kedisiplinan. Dan fokus masalahnya terfokus pada: Pelaksanaan kegiatan shalat ashar berjama'ah santri di TPQ & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah sebagai upaya membentuk

² Iman Rasiman, Amilya Nuul Erindha, and Inayatur Rofi'ah, "Peran Guru Dalam Membentuk Moral Anak Di TPQ Bani Adnan Wonocolo Surabaya," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 2, no. 1 (2021): 46–52.

³ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *MANAZHIM* 2, no. 2 (2020): 157–71.

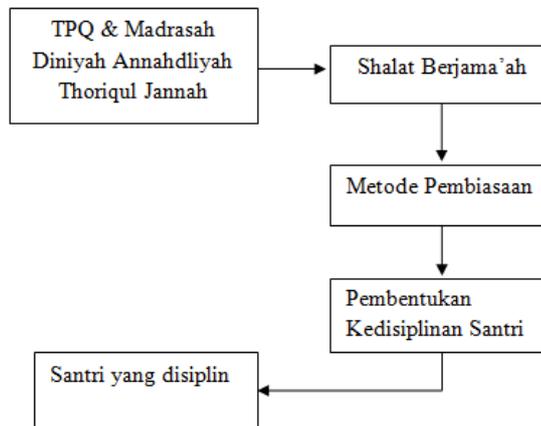
⁴ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2019): 147–75.

⁵ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 105–10.

⁶ Dianah Manfaati, "PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN AL-FATAH MUARA BUNGO JAMBI," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023): 98–112.

kedisiplinan santri. Adapun rumusan masalahnya yaitu: mengenai bagaimana proses pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebagai upaya membentuk kedisiplinan santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk membentuk disiplin santri.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dapat terbentuk berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Kajian yang Relevan

Terdapat peneliti sebelumnya yang meneliti dengan konsep yang sama, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda yang berjudul "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo". jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ialah sama-sama upaya membentuk kedisiplinan pada peserta didik/santri. Perbedaannya yang pertama terletak pada lokasinya. Yang kedua, jika pada penelitian peneliti terdahulu dalam pembentukan disiplin siswa/peserta didik mengacu pada pelaksanaan tata tertib yang ada pada sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk membentuk kedisiplinan santri ialah mengacu pada pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan santri. Yang ketiga, terletak pada metode pendekatannya.
2. Penelitian yang dilakukan Wahyu Tri Prasetya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mendidik Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan". Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ialah memiliki tujuan yang sama untuk mengupayakan kedisiplinan pada peserta didik/santri. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode atau pendekatan yang dilakukan, dan terletak pada cara mengupayakan kedisiplinan pada peserta didik. Jika penelitian yang dilakukan oleh Wahyu tri prasetya melalui keteladanan guru maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui pembiasaan shalat berjama'ah.
3. Penelitian yang dilakukan M. Thohir yang berjudul "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah Di Masjid Pada Siswa Di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara". Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ialah sama-sama upaya kedisiplinan siswa/santri melalui shalat berjama'ah. Sedangkan perbedaannya ialah dalam objek penelitiannya dan metode

Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

pendekatannya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan disiplin pada siswa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian secara langsung⁷. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian kualitatif. “penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lain”. Pendapat lain mendefinisikan “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau tertulis dari orang dan perilaku yang diamati”⁸. Untuk jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu⁹

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tpq/Madrasah Diniyah AnnahThoriqul Jannah yang bertempat di jl. Merpati RT/25, RW/04, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

Target/Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni santri tpq & madrasah diniyah annahdliyah thoriqul jannah, sedangkan yang dijadikan objek utama yang akan diteliti yakni shalat berjama'ah yang dilakukan santri untuk upaya menanamkan kedisiplinan pada santri. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Menurut Sirajuddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif” (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017). teknik ini ialah penelitian yang digunakan karena pertimbangan peneliti, sehingga tidak semua orang dalam populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data berasal dari sumber data yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data itu diambil. Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder: “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen” Surtikanti Lnu, “Sumber Data Dan Metode Analisis,” 2020..

⁷ H Herman and Laode Anhusadar, “Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2665–76.

⁸ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

⁹ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni para dewan ustadz/ustadzah sebagai tenaga pengajar langsung para santri, serta para santri. Sumber data sekunder ini biasanya didapatkan dari dokumen, arsip data, dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini wawancara dilakukan bersama kepala sekolah atau sekertaris tpq & madrasah diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah guna mendapatnya data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah pertama dalam pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan lainnya sehingga menjadi mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Dia banyak menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh B.Milles dan Huberman, metode analisis data interaktif, dalam penelitian kualitatif yang melibatkan analisis data. Analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Seseorang dapat menggambarkan reduksi data sebagai merangkum, memilih pokok bahasan yang dianggap penting, yang kemudian digunakan untuk memfokuskan pada hal-hal penting dengan mencari tema dan polanya. Beginilah proses reduksi data, yang berarti melakukan penelitian dan kemudian mengumpulkan data untuk penelitian tersebut.

2. Display Data/Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi kata singkat untuk menyusun informasi dan menarik kesimpulan. Data yang didapatkan tentunya yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kali. Pada tahap penarikan kesimpulan awal, kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan maka akan cukup kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pada tahap awal bukti-bukti yang menguatkan telah diberikan, maka kesimpulan yang dicapai dapat diandalkan.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah

TPQ Thoriqul Jannah didirikan pada tahun 1990 di desa Purwosari. Pada saat itu TPQ masih terletak di masjid Thoriqul Jannah. Beberapa tahun kedepan dibangunlah bangunan terpisah dari masjid yang di tujukan untuk ruangan tpq ini.

Pada tahun 2007 pengurus masjid diberi sebidang tanah yang diwakafkan oleh bapak Sawiyo Pujoprato sekeluarga yang berlokasikan kurang lebih 100 m dari lokasi masjid dan tpq. Tanah itu seluas kurang lebih 26m x 70m. Ketika tahun 2015 bangunan tpq ini mengalami musibah yakni terjadi kebakaran yang menghancurkan semua bangunan tpq. Setelah bencana ini terjadi pembelajaran kembali dilakukan di masjid. Tanah yang diwakafkan untuk tpq sebelumnya sudah didirikan bangunan sebelum terjadi kebakaran. Setelah adanya kebakaran prosesnya diselesaikan hingga tahun 2018

¹⁰Saleh, "Analisis Data Kualitatif."hal 92

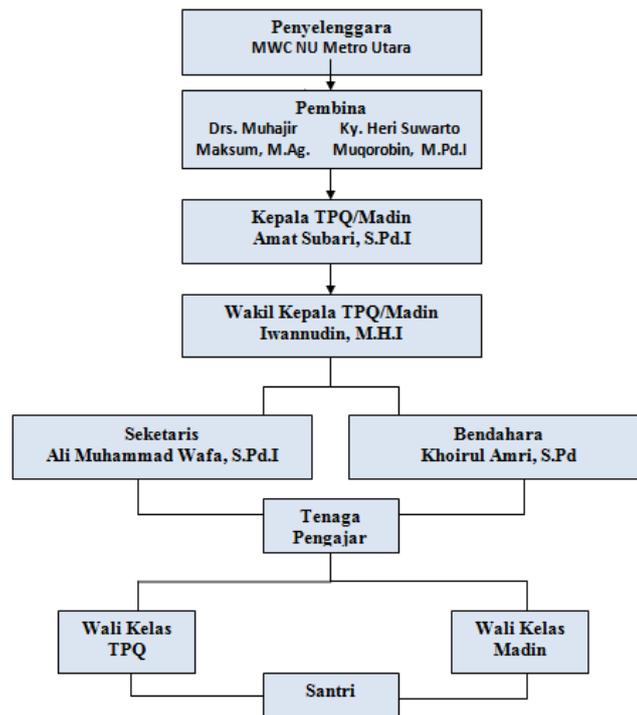
Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

pembelajaran tpq berpindah ke bangunan baru. Singkat cerita ketua masjid Thoriqul Jannah memberikan sertifikat tpq kepada pihak PC NU Kota Metro untuk dikelola oleh organisasi.

Pada tahun 2020 dilakukan pembangunan periode ke-2 yang rencananya akan dibangun ruangan kelas diniyah. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Dr. KH. Ali Qomarudin, M.M Al Hafidz selaku ketua Tanfidziyah PC NU Kota Metro dan KH. Zainal Abidin selaku Rois PC NU Kota Metro. Setelah berdirinya tpq kemudian pada tahun 2022 diresmikanlah jenjang madrasah diniyah yang dikelola oleh MWC NU Metro Utara yang dikelola oleh Ky. Mufid Arsyad, M.H.I selaku ketua MWC NU Metro Utara dan Ky. Abdul Hamid selaku Rois MWC NU Metro Utara serta lembaga-lembaga badan otonom dibawah naungan NU. Perkembang tpa dan madrasah diniyah terus berlanjut dan berkembang hingga saat ini.

Berdirinya tpq yang kemudian disusul dengan madrasah diniyah annahdliyah ini merupakan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar terhadap lembaga pendidikan yang terfokus pada pendidikan keagamaan, sebagai sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa serta pada anak sejak dini.

Struktur Organisasi TPQ & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah Purwosari



Gambar 2. Struktur Organisasi

Sumber: Dokumentasi Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah

VISI

Mencetak Kader Ahlussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah yang Fasih Membaca Al-Qur'an, Terampil dalam Istiqomah Ibadah dan Berakhlaqul Karimah

MISI

1. Menyelenggarakan dan melaksanakan pengajaran tartil dan tahfidz Al-Qur'an

2. Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran dan kajian kitab kuning
3. Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan ilmiah dan amaliyah ahlu sunnah wal jamaah

Sarana dan Prasarana

Lokasi tpq & madrasah diniyah terletak didaerah dataran yang tepatnya berlokasi di di jl. Merpati RT/25, RW/04, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung, Indonesia. Didirikan diatas tanah wakaf berukuran 26m²x70m².

No	Nama	Keterangan		
		Sedang	Baik	Baik sekali
1.	Masjid			✓
2.	Gedung 1		✓	
3.	Gedung 2			✓
4.	Kamar mandi			✓
5.	Tempat parkir		✓	
6.	Halaman			✓

Tabel 1. Jumlah gedung dan sarana prasarana

Sumber: Dokumentasi Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah

Keadaan Guru

Jumlah ustadz/ustadzah keseluruhannya adalah sebanyak 13 orang termasuk Kepala Madrasah dan tenaga non pengajar. Untuk mengetahui lebih lengkapnya mengenai keadaan tenaga pengajar di tpq & madrasah diniyah sesuai dari dokumen yang sudah ada maka penulis jelaskan berikut:

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas	Jabatan/Mata Pelajaran
1.	Mufid Arsyad, M.h.I	S2	2022	Penyelenggara/Kitabah
2.	Abdul Hamid			Penyelenggara/Sholawat
3.	Amat Subari, S.Pd.I	S1		Kepala Tpq & Madin/ Al-Qur'an
4.	Iwannudin, M.H.I	S2		Wakil Ketua/Syi'iran Kitab Alala
5.	Ali Muhammad Wafa, S.Pd.I	S1		Sekretaris/ Al-Qur'an
6.	Qomarudin, S.Pd	S1		Tauhid
7.	M. Nur Amin, Lc. M.Ag	S2		Fiqih

Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

8.	Inayatul Hikmah, S.Pd	S1		Fiqih
9.	Reni Widiani, S.Pd.I	S1		Praktik Shalat
10.	Yuni Khusniah, S.Pd	S1		Doa harian
11.	Lilis Firdayanti	SMA		Jilid
12.	Thol'atul Luthfi Al-amri	SMA		Jilid

Tabel 2. Tenaga Pengajar

Sumber: Dokumentasi Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah

Keadaan Santri Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah

Untuk mengetahui jumlahnya secara jelas mengenai keadaan santri di tpq & madrasah diniyah maka penulis sajikan berikut ini:

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Madrasah diniyah malam (al-Qur'an)	11	5	16
2.	Madrasah diniyah sore (al-Qur'an)	10	9	19
3.	TPQ Kelompok 1 (jilid 1-3)	24	19	43
4.	TPQ Kelompok 2 (jilid 4-6)	4	19	23
Total				101

Tabel 3. Data santri

Sumber: Dokumentasi Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan untuk penulisan ini. Data yang sudah didapatkan ini berasal dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara yang dilakukan kepada santri, ustadz/ustadzah, kepala madrasah dan sekretaris madrasah, dan dilengkapi dengan dokumen yang ada.

a) Deskripsi Lokasi Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah

Pada pembahasan sebelumnya juga sudah dijelaskan mengenai keadaan dari tpq & madrasah diniyah, "TPQ & Madrasah diniyah Annahdliyah memiliki masjid yang berada satu naungan. Namun untuk lokasi tpq & madin terpisah jarak sekitar 70".

b) Deskripsi Hasil Wawancara

- 1) Hasil wawancara dengan bapak Amat Subari, S.Pd.I kepala madrasah pada tanggal 25 Januari 2024, mengenai program pembentukan kedisiplinan santri di tpq & madrasah diniyah.

“Untuk program yang dilakukan untuk kedisiplinan pada santri yakni salah satunya proses evaluasi. Setiap 1 bulan sekali dilakukan rapat koordinasi untuk seluruh pengurus dan pengajar TPQ/Madrasah Diniyah. Isi dari rapat tersebut diantaranya berisi bagaimana perkembangan santri selama satu bulan, mulai dari absensi, keaktifan santri hingga perilaku santri. Untuk santri yang tingkat disiplinnya rendah maka akan ditindak lanjuti dengan menghubungi orang tuanya baik secara langsung dan juga via whatsapp. Untuk program selanjutnya yang akan digalakan yakni buku kendali atau buku kedisiplinan santri sehingga orang tua dapat memantau kedisiplinan anak dalam mengaji melalui buku kendali tersebut”.

- 2) Hasil wawancara dengan ustadzah Yuni Kusniah, S.Pd (26 Januari 2024) selaku ustadzah tpq & madrasah diniyah mengenai keadaan santri ketika melaksanakan ibadah shalat ashar berjama’ah berikut ini:

“Dalam pelaksanaan shalat berjama’ah dalam pelaksanaannya sama seperti kondisi santri santri shalat pada umumnya yang masih kurang khusyu. Yang menjadi kendala yakni dalam menentukan muadzin, iqomah dan imam. Kalau dalam pelaksanaannya yakni dikarenakan masih dalam lingkup usia dini maka kekhusyu’an dalam shalat masih rendah. Sehingga masih sangat memerlukan dampingan pada setiap pelaksanaan shalat berjama’ah”.

Ustadzah yang menampingi dalam pelaksanaan shalat berjama’ah juga menjelaskan bahwa sebenarnya terdapat 3 jenis santri dalam kedisiplinannya melaksanakan shalat berjama’ah, sebagai berikut:

- a) Untuk yang pertama yakni santri yang disiplin datang tepat pada waktunya. Untuk datangnya yakni sebelum adzan ashar, setelah sampai langsung mempersiapkan diri untuk shalat berjama’ah, terkadang juga ada yang menyapu tempat shalat terlebih dahulu. Untuk hal ini biasanya di dominasi oleh santri putri.
 - b) Untuk yang kedua yakni santri yang sudah berangkat dari rumah namun tidak segera masuk kedalam kelas untuk shalat berjama’ah. Biasanya santri tersebut masih sibuk melakukan kegiatannya sendiri seperti bersepeda, makan jajan, atau sekedar ngobrol dengan temannya tanpa menghiraukan sekitar. Hal ini biasanya dilakukan oleh santri putra yang sudah mulai besar, karena merasa disitu sudah besar jadi menyepelkan.
 - c) Untuk yang terakhir yakni santri yang perlu adanya ajakan. Untuk tipe ini biasanya dialami oleh santri yang masih berada pada usia dini, sehingga masih memerlukan ajakan dan dampingan untuk mereka mempersiapkan diri dalam melaksanakan shalat berjama’ah.
- 3) Wawancara dengan ustadzah Yuni Khusniah, S.Pd (26 Januari 2024) mengenai proses kegiatan shalat berjama’ah di tpq & madrasah diniyah. Proses pembiasaan shalat berjama’ah yang diberikan ustadzah kepada santri yakni:
1. Memberikan contoh dan menjadi teladan bagi santri
 2. Memberikan anak motivasi dan dukungan berupa nasehat
 3. Selalu membiasakan dan melakukan pembinaan
 4. Membiasakan menegakkan kedisiplinan

Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan santri.

“ untuk pengaruh atau dampak dari shalat berjama'ah bagi kedisiplinan santri ini sangat signifikan, terutama dalam disiplin waktu. Dahulu sebelum adanya pembiasaan shalat berjama'ah masih terdapat santri yang berangkatnya terlambat dikarenakan tidak ada kewajiban yang harus dilakukan oleh santri. Ketika terdapat kewajiban shalat berjama'ah maka santri datang lebih awal agar dapat melaksanakan shalat berjama'ah dan ini melatih disiplin pada anak.

- 5) Hasil wawancara dengan ustadzah mengenai kendala yang dihadapi dalam pembiasaan shalat berjama'ah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan santri.

Kendala yang dihadapi yakni:

- a) Waktu
- b) Perilaku santri
- c) Pengaruh lingkungan luar

- 6) Hasil wawancara dengan ustadzah mengenai faktor pendukung shalat berjama'ah ialah:

Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembiasaan shalat berjama'ah ialah:

- a. Komunikasi dan kerjasama yang baik keseluruhan anggota tpq & madrasah diniyah.
- b. Dukungan dari orang tua mengenai adanya kegiatan shalat berjama'ah.

c) Pembahasan

1. Pembahasan mengenai proses pembiasaan shalat berjama'ah

- a. Menjadi contoh dan teladan

Tpq & madrasah diniyah ini ialah pendidikan yang santrinya dimulai dari usia dini, mulai dari taman kanak-kanak. Dari hal ini perilaku yang dilakukan anak lebih besar dari hasil meniru orang disekitarnya. Pendidikan yang diberikan terhadap anak lebih besar melalui percontohan dan teladan. Maka dari itu seorang pendidik dijadikan panutan bagi para santri. Menjadi teladan merupakan bagian integral dari para pendidik, sehingga pendidik berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Meskipun sebagai manusia biasa, pendidik memiliki kelemahan dan kekurangan¹¹. Apabila kita menginginkan memiliki santri yang memahami dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang sesuai agam maka hendaklah seorang tenaga pendidik untuk lebih terdahulu melakukan hal-hal tersebut, agar anak kelak dapat meniru apa yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzahnya. Apabila terdapat yang berfikir bahwa sebagai pendidik hanya menyalurkan pengetahuan saja maka itu salah, tugas ustadz/ustadzah lebih dari itu, melainkan juga melatih jiwa sosial anak, mengembangkan cara berfikir anak. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa keteladana menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku anak.

¹¹ Ratna Purwaningsih, "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 1-10.

Pada pendidikan Islam, pendidik dituntut berkepribadian baik, bisa menjadi role model bagi siswa dengan melibatkan nilai-nilai religius¹². Apabila keteladanan memiliki kedudukan yang penting bagi pendidikan. Maka ustadz/ustadzah dituntut untuk memberikan contoh secara nyata terhadap santrinya. Seperti bagaimana cara dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang baik dan benar sesuai syariat agama islam. Dengan memberikan keteladanan dan contoh secara langsung dihadapan santri, maka santri akan lebih mudah untuk memahami serta mengikutinya yang kemudian akan diamalkan. Yang perlu kita ingat selalu bahwa sifat dari seorang santri terutama usia dini yakni meniru apa yang ia lihat. Santri lebih terfokus dari meniru perbuatan orang disekitarnya.

Adapun mengenai proses pembiasaan shalat berjama'ah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan santri di Tpq & Madrasah Diniyah Annahdliyah Thoriqul Jannah ialah:

b. Memberikan motivasi, dukungan, dan nasehat

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹³. Menurut Cleopatra (dalam Wittig, 2015: 172) Motivasi adalah *move* yang berasal dari bahasa latin yang berarti daya penggerak atau dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku dan bertindak yang diarahkan (*directed*) dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dorongan berperilaku ini secara terus menerus dipertahankan hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai¹⁴. Ustadz/ustadzah diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan semangat anak dalam membiasakan shalat berjama'ah. Misalkan saja ketika waktunya shalat tiba maka dapat mengajak santri untuk segera masuk dan bergegas membantu anak merapikan barisan sampai membantu santri putri dalam menggunakan mukena.

Bagi seorang santri yang sedang menimba ilmu maka nasehat dari seorang ustadz/ustadzah ialah hal yang sangat berarti untuk menumbuhkan kembali semangat santri yang mungkin kadang waktu mengalami penurunan. Nasehat yang sampai kepada santri maka akan berdampak sangat positif terhadap santri itu sendiri. Untuk hal ini nasehat mengenai pentingnya shalat dan keutamannya shalat berjama'ah sangat dibutuhkan santri. Disinilah peran seorang ustadz/ustadzah diperlukan sebagai upaya membiaskan shalat berjama'ah untuk membentuk disiplin santri.

c. Selalu membiasakan dan melakukan pembinaan

Pembiasaan yang ada apabila tidak dilanjutkan dan dilakukan secara terus menerus maka akan hilang, maka dari itu perlunya ada keberlanjutan dan sikap konsisten dari seorang ustadz/ustadzah kepada santri. Menurut Syarbini

¹² Rahmad Muliadi Saleh Daulay and Fatkhur Rohman, "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

¹³ Easy Safira, Hadi Sunaryo, and Pardiman Pardiman, "METODE PEMBELAJARAN, MOTIVASI SISWA PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMKN 13 MALANG," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2021): 169–88.

¹⁴ Ayuk Sulistyowati and Rini Sugiarti, "Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening," *Philanthropy: Journal of Psychology* 5, no. 1 (2021): 231–46.

Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

(2014: 87) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya¹⁵. Hal itu harus selalu dilakukan sehingga dapat tujuan dari pembiasaan dan pembinaan itu dapat tercapai, yakni tahap akhirnya santri akan terbiasa dan tidak merasa terbebani dalam melaksanakan shalat berjama'ah dimanapun santri itu berada.

d. Membiasakan menegakkan kedisiplinan

Seluruh dewan pendidik yang ada di tpq & madrasah diniyah wajib ikut andil dalam menegakkan kedisiplinan terhadap santri. Oleh karena itu proses yang dilaksanakan dalam meningkatkan kedisiplinan santri sebagai berikut :

1) Perintah

Metode perintah dapat digunakan untuk menegakkan kedisiplinan. Misalkan saja terdapat aturan dari TPQ & Madin untuk berangkat sebelum waktu ashar tiba sehingga dapat mengikuti pembiasaan shalat ashar. Selain itu dengan memberikan tugas terhadap santri dapat memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap santri terhadap kedisiplinan santri.

2) larangan

Pada setiap lembaga pendidikan tentu memiliki tata tertib berupa perintah dan larangan. Tapi ini akan membahas tentang larangan siswa disekolah. Tata tertib atau aturan memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada santri untuk memiliki sikap disiplin. Jika santri melakukan hal yang tidak baik maka itu merupakan pelanggaran. Contoh dalam Islam seperti tidak melaksanakan shalat, Allah memasukan ke Neraka. Apalagi jika santri melanggar tata tertib yang ada di tpq & madin. Pembuatan tata tertib merupakan perintah yang harus dilakukan oleh santri, seperti contoh, ada perintah dalam tata tertib wajib untuk membawa mukena dan menggunakan peci. Larangan itu bukan merupakan ancaman namun masuk kedalam kategori kebijaksanaan.

3) Hukuman atau Sanksi

Tpq & Madrasah diniyah bukan sebuah lembaga pengadilan yang bertugas untuk mengadili dan memberi sanksi akan tetapi seluruh cara yang dilakukan oleh pihak tpq & madin harus dipahami sebagai proses pendidikan. Hal itu bertujuan agar seluruh siswa yang melanggar merasakan efek jera sehingga tidak akan mengulangi kesalahan lagi dan ini juga merupakan cara yang ditempuh untuk mendisiplinkan santri.¹⁶ Pada hakikatnya sanksi/hukuman (Punishment) adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahannya yang telah dilakukannya (Yanuar A, 2012:15). Setelah memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa diharapkan

¹⁵ Ihsani, Kurniah, and Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini."

¹⁶ Larasati Larasati, Ali Bowo Tjahjono, and Moh Farhan, "Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Hasanuddin 10 Semarang," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021.

dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab¹⁷.

2. Pembahasan tentang kendala yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam pembiasaan shalat berjama'ah

Segala yang kita lakukan pastinya tidak selalu berjalan mulus, walaupun kendala besar atau hanya kecil pasti terdapat kendala, sama halnya seperti pembiasaan shalat berjama'ah ini yang mengalami kendala yang harus dihadapi. Beragam pelanggaran tersebut dapat timbul sebagai sebuah pola perilaku yang dipicu oleh banyak hal bisa dari internal siswanya sendiri, seperti memang kepribadiannya malas, suka melanggar dan lain sebagainya¹⁸. Beberapa kendala yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam pembiasaan shalat berjama'ah yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Waktu

Tpqq & madrasah diniyah ialah suatu lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pendidikan keagamaan. Dikarenakan sistemnya yang pendidikan non-formal mengakibatkan kendala utama yang dihadapi yakni mengenai waktu. Terdapat beberapa santri yang masih terlambat dikarenakan terdapat yang adanya jam belajar tambahan. selain itu, jam mereka pulang sekolah hampir bersamaan dengan jam masuk mengaji, mengakibatkan santri terlambat dikarenakan santri membutuhkan persiapan untuk mengaji terdahulu.

- b. Perilaku Santri

Para santri ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga watak, perilaku dan sikap yang dimiliki oleh setiap santri ini juga berbeda-beda. Mengingat juga santri tpqq & madrasah diniyah ini sebagian besar ialah santri-santri dengan usia yang masih dini, sehingga masih sangat membutuhkan tuntunan, pengarahan yang lebih dan juga tidak jarang perilaku yang ditunjukkan santri ini menunjukkan untuk ustadzah memperhatikannya dengan lebih dan serius.

- c. Pengaruh lingkungan luar

Santri lebih banyak menghabiskan waktu diluar daripada disekolah, dan disaat mereka mengaji. Hal ini berarti faktor lingkungan memiliki kedudukan yang besar dalam tumbuh kembang santri. Salah satu kendala yang dihadapi apabila santri terpengaruh terhadap teman, misalkan saja ketika asik bermain dengan teman sehingga ia lalai untuk berangkat mengaji, atau bahkan hingga malas untuk berangkat mengaji. Maka dari itu dukungan, motivasi dari orang tua sangat diperlukan disini, sehingga anak akan tetap peduli terhadap pentingnya pendidikan keagamaan. Keluarga berperan sangat dominan dalam membentuk kepribadian anaknya. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak seperti: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

¹⁷ Sri Mulyana, "Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa/I Kelas VI SDN 001 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2021," *Serambi PTK* 9, no. 3 (2022): 199–208.

¹⁸ Akbar Kurniawan and Andi Agustang, "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 BANTAENG," 2022.

Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan¹⁹.

Dari uraian-uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan santri sudah diterapkan dengan baik. Namun, semua itu masih belum sempurna dikarenakan masih terdapat pelanggaran kedisiplinan yang santri lakukan dikarenakan adanya kendala-kendala yang terjadi dan harus dihadapi. Keberhasilan dari tumbuhnya sikap kedisiplinan tersebut juga dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi yang didapatkan oleh santri baik motivasi yang diberikan oleh orang tua ataupun pendidik di tpq & madin²⁰. Oleh karena itu semua aspek memiliki peran yang penting untuk membantu memaksimalkannya, baik itu dari aspek keluarga, lingkungan dan juga seluruh dewan asatidz yang ada di tpa & madrasah diniyah. Hal itu menunjang untuk menuju tujuan dari kegiatan tersebut yang tentunya sangat membawa dampak positif baik bagi diri sendiri maupun sekitarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian panjang diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kedisiplinan seorang anak atau santri dapat dibentuk melalui jalur keagamaan. Misalkan saja melalui pembiasaan shalat berjama'ah yang menjadi trobosan dalam membentuk kedisiplinan santri. Dengan adanya pembiasaan shalat berjama'ah anak dengan lebih menghargai waktu shalat, kemudian shalat berjama'ah bernilai sosial sehingga anak akan belajar mengenai sosial terhadap temannya, sikap disiplin lainnya ditunjukkan pada perbuatan santri yang semakin menunjukkan perbuatan terpuji. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya ini berasal dari aspek sekolah dan dukungan dari orang tua dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Namun terdapat faktor penghambat yang mengganjal proses pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah. Faktor penghambatnya datang dari waktu, dalam diri santri itu sendiri dan juga dapat berasal dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat santri. Apabila santri ridha dan ikhlas sepenuh hati mengikuti pembiasaan shalat berjama'ah ini maka tujuan yang akan dituju pun tercapai. Hasil pembiasaan shalat berjama'ah sebagai upaya kedisiplinan santri di tpq & madrasah diniyah annahdliyah thoriqul jannah Purwosari menunjukkan bahwa program ini walaupun belum berjalan maksimal dikarenakan masih terdapat santri yang kurang disiplin tetapi pembiasaan ini dianggap cukup baik dan efektif dikarenakan semakin banyaknya santri yang memahami disiplin santri.

Ucapan Terimakasih

Setelah selesainya penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi didalamnya, terkhusus

¹⁹ Afrida Nesya Putri and Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 2, no. 1 (2021): 133–48.

²⁰ Marjuki AlJawi, Fransiska Ulandari, and Sabariah Sabariah, "Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta," *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2022): 75–84.

kepada LP3M Universitas Ma'arif Lampung (UMALA) yang sudah menjadi pendukung dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- AlJawi, Marjuki, Fransiska Ulandari, and Sabariah Sabariah. "Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta." *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2022).
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Hikmah* 20, no. 1 (2023).
- Herman, H, and Laode Anhusadar. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018).
- Kurniawan, Akbar, and Andi Agustang. "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Bantaeng," 2022.
- Larasati, Larasati, Ali Bowo Tjahjono, and Moh Farhan. "Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Hasanuddin 10 Semarang." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021.
- Lnu, Surtikanti. "Sumber Data Dan Metode Analisis," 2020.
- Manfaati, Dianah. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di Pesantren Al-Fatah Muara Bungo Jambi." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023).
- Mistingsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *MANAZHIM* 2, no. 2 (2020).
- Mulyana, Sri. "Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa/I Kelas VI SDN 001 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan

Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari - Thol'atul Luthfi Al-amri, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin

Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2021." *Serambi PTK* 9, no. 3 (2022).

Purwaningsih, Ratna. "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017).

Putri, Afrida Nesya, and Nastiti Mufidah. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 2, no. 1 (2021).

Rasiman, Iman, Amilya Nurul Erindha, and Inayatur Rofi'ah. "Peran Guru Dalam Membentuk Moral Anak Di TPQ Bani Adnan Wonocolo Surabaya." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 2, no. 1 (2021).

Safira, Easy, Hadi Sunaryo, and Pardiman Pardiman. "Metode Pembelajaran, Motivasi Siswa Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 13 Malang." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2021).

Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.

Sulistyowati, Ayuk, and Rini Sugiarti. "Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening." *Philanthropy: Journal of Psychology* 5, no. 1 (2021).

Syah, Imas Jihan. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)." *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2019).

Widia Eka, Asmaranti. "Upaya Membangun Karakter Disiplin Santri Madrasah Aliyah (MA) Pada Program Khusus Putri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri." Universitas Mataram, 2023.